

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI UTSMAN BIN AFFAN R.A

(24-36 H/644-656 M)

A. Kelahiran Utsman bin Affan r.a

Nama lengkap Utsman bin Affan ialah Utsman bin Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah bin Abdusy Syams bin Abdu Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'addu bin Adnan lahir pada tahun kelima sesudah tahun gajah Ia pada tahun 573 M di Makkah. Nama Kuyah beliau adalah Abu Amr dan Ani Abdullah, ak-Quraishy al-Umawi, Amirul Mukminin *dzun nurain* yang telah berhijrah dua kali dan suami dari dua orang putri Rasulullah SAW.

Ibu beliau bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Hubaib bin Abdusy Syams dan neneknya bernama Ummu Hakim al-Baidha binti Abdul Muththalib, bibi Rasulullah dari pihak bapak. Beliau adalah sepuluh dari sahabat yang diberitakan masuk surga dan salah seorang anggota dari enam anggota Syura serta salah seorang dari tiga orang kandidat Khalifah dan akhirnya terpilih menjadi Khalifah sesuai dengan kesepakatan kaum Muhajirin dan Anshar, juga merupakan khulafaurrasyidin yang ketiga, dan salah seorang pemimpin yang mendapat petunjuk yang mana kita diperintahkan untuk mengikuti jejak mereka.¹

¹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), Cet. Ke-x, h. 415-416.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau adalah seorang yang rupawan, lembut, mempunyai jenggot yang lebat, berperawakan sedang, berambut lebat, bentuk mulutnya bagus, kulitnya berwarna sawo matang. Dikatakan bahwa pada wajah beliau terdapat bekas cacar. Dari az-Zuhri berkata, “ beliau (Utsman) memiliki wajah rupawan, bentuk mulut bagus, berbahu bidang, berdahi lebar dan mempunyai kedua telapak kaki lebar. Beliau memiliki akhlak yang mulia, sangat pemalu, dermawan dan terhormat. Beliau mengutamakan keluarga dan kerabatnya yang di jalan Allah, sebagai suatu bentuk menjinakkan hati mereka dengan harta benda dunia yang fana, dengan harapan hal itu dapat mendorong mereka untuk mendahulukan yang abadi dari yang fana, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah di mana terkadang beliau memberikan harta kepada suatu kaum dan tidak memberi kaum yang lain karena khawatir mereka akan dimasukkan oleh Allah ke dalam neraka.

Ia memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar, dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi SAW. Ia sangat kaya tetapi berlaku sederhana, dan sebagian besar kekayaannya di gunakan untuk kepentingan Islam. Ia mendapatkan julukan *zun nurain*, artinya yang memiliki dua cahaya karena menikahi dua putri Nabi SAW secara berurutan setelah yang satu meninggal. Ia juga merasakan penderitaan yang disebabkan oleh tekanan kaum Quraisy terhadap kaum muslimin di Mekkah, dan ikut hijrah ke Abenasia beserta istrinya.²

Selain itu, Ustman memiliki sifat dan perangai yang sangat pemalu. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa Rasulullah bersabda :

² Munir Amin Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet. Ke-10, h. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW mendapatkan anugerah kesaksian dari makhluk termulia, ibunda Aisyah r.a menuturkan, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي كَاشِفًا عَنْ فَحْدَيْهِ أَوْ سَاقَيْهِ فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ فَتَحَدَّثَ ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ كَذَلِكَ فَتَحَدَّثَ ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ وَسَوَى ثِيَابِهِ - قَالَ مُحَمَّدٌ وَلَا أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ - فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ فَلَمَّا خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةُ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ فَجَلَسَتْ وَسَوَّيْتُ ثِيَابَكَ فَقَالَ: (أَلَا أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ؟)

“Suatu ketika, Rasulullah SAW pernah berbaring di rumahku dalam keadaan tersingkap dua paha atau dua betis beliau, kemudian Abu Bakar meminta izin menemui beliau, beliau mengizinkannya masuk, sementara beliau masih dalam keadaannya. Lalu Abu Bakar bercakap-cakap dengan beliau, kemudian Umar datang meminta izin untuk masuk, beliau mengizinkannya masuk, sementara beliau tetap demikian keadaannya, mereka pun berbincang-bincang. Kemudian Utsman datang minta izin untuk menemui beliau, beliau pun langsung duduk dan membenahi pakaiannya, Utsman pun masuk dan berbincang-bincang. Ketika Utsman pulang, Aisyah bertanya: “Abu Bakar masuk menemuimu, namun engkau tidak bersiap menyambut dan tidak mempedulikannya, begitu pula Umar masuk menemuimu, engkau juga tidak bersiap menyambut dan tidak mempedulikannya pula, kemudian ketika Utsman masuk, engkau segera duduk dan membenahi pakaianmu!” Rasulullah menjawab, “Tidakkah aku merasa malu kepada seseorang yang malaikat pun merasa malu kepadanya?”. (HR. Muslim: 6362)

Maka jelas pada diri Utsman r.a telah dihiasi sifat pemalu yang rasa malu ini terlahir dari rasa hormat dari yang melihat dirinya yang dia sangat mengagungkannya beriring dengan kekurangan yang dia rasakan pada dirinya, seolah-olah beliau Utsman dikalahkan oleh rasa kagum dan hormatnya kepada Robbnya, dan melihat dirinya dengan pandangan yang penuh kekurangan serta kehinaan yang itu adalah karakteristik para hamba yang mendekatkan diri kepada Robb mereka, sehingga para malaikat pun malu kepadanya, oleh karena itu Nabi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAW malu kepada Utsman dan waktu itu pula beliau menutup pahanya dan segera merapihkan pakaiannya saat usman masuk menemuinya.³

B. Keistimewaan Khalifah Utsman bin Affan r.a

a. Berita Gembira Bahwa Beliau adalah Penduduk Surga

Dari Abu Musa al-Asy'ary bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam sebuah kebun dan memerintahkanku untuk menjaga pintu kebun tersebut. Kemudian datang seorang lelaki meminta izin untuk masuk, beliau bersabda: "Izinkan ia masuk kemudian beritakan kepadanya bahwa ia masuk surga." Ternyata' lelaki tersebut adalah Abu Bakar. Lantas datang lelaki lain meminta izin agar diizinkan masuk, beliau bersabda, "Izinkan ia masuk kemudian beritakan kepadanya bahwa ia masuk surga." Ternyata lelaki tersebut adalah Umar bin Khaththab. Kemudian datang seorang lelaki meminta izin untuk masuk, beliau terdiam sejenak lalu bersabda, "Izinkan ia masuk kemudian beritakan kepadanya bahwa ia masuk surga disertai dengan cobaan yang menimpanya." Ternyata lelaki tersebut adalah Utsman bin Affan.

Hammad berkata, "Telah mengatakan kepada kami 'Ashim al-Ahwal dan Ali bin al-Hakam, mereka berdua telah mendengar bahwa Abu Utsman al-Hindy menceritakan dari Abu Musa seperti hadits tersebut dan Ashim menambahkan bahwa Nabi SAW sedang duduk di suatu tempat yang disana

³ Ibid., h. 106-107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terdapat air sambil menyingkapkan kedua betis beliau -atau lututnya- di saat Utsman bin Affan ra. masuk beliau menutup lututnya.⁴

b. Utsman Adalah Salah Seorang yang Memenuhi Panggilan Allah dan RasulNya dan Berhijrah Dua Kali.

Dari Ibnu Syihab ia berkata,””Urwah telah mengabarkan kepadaku bahwa Ubaidillah bin ‘Ady bin al-Khiyar telah mengabarkan kepadaku bahwa Miswar bin Makhramah dan Abdur Rahman bin al-Aswad bin Abdul Yaghuts telah berkata, ‘Apa yang menghalangimu untuk berbicara kepada Utsman tentang saudaranya al-Walid, karena orang-orang sedang sibuk membicarakan tentang permasalahan tersebut. Aku berniat menemui Utsman hingga ia keluar untuk mengerjakan shalat. Kukatakan kepadanya, ‘Ada yang perlu aku bicarakan denganmu yang isinya merupakan nasihat untukmu. Beliau berkata, ‘Hai lelaki menjauhlah!’ -Ma’mar berkata, ‘Aku mengira beliau berkata, ‘Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu.’- Kemudian aku pun kembali menemui keduanya. Kemudian datanglah utusan dari Utsman dan aku mendekatinya. Ia berkata, ‘Apa isi nasihatmu?’ Aku katakan, ‘Se-sungguhnya Allah SWT telah mengurus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran serta menurunkan kitab kepada beliau sedang kamu adalah salah seorang yang memenuhi panggilan Allah dan RasulNya SAW, engkau juga telah melakukan hijrah dua kali, telah menemani Rasulullah SAW dan telah melihat langsung sunnah beliau. Lihatlah

⁴ A.Syalabi,*Sejarah dan Kebudayaan Islam 1* ,(Jakarta: PT. Al-Husna Zikra,1995), Cet. ke-2,, h.19-22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat sedang sibuk membicarakan tentang kasus Al-Walid.’ Ia bertanya, ‘Apakah engkau sempat menemui Rasulullah SAW?’ Aku jawab, Tidak, tetapi ilmu beliau yang murni telah sampai kepadaku sebagaimana sucinya seorang perawan dibalik hijabnya.’

Ia berkata, ‘Amma Ba’du, Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran dan aku termasuk salah seorang yang memenuhi panggilan Allah dan RasulNya, aku beriman dan apa yang dibawa beliau, aku juga melakukan hijrah dua kali -sebagaimana yang telah engkau katakan- dan aku juga telah menemani dan membai’at Rasulullah . Demi Allah aku tidak pernah mendurhakai dan mengkhianati beliau hingga Allah mewafatkan beliau, demikian juga Abu Bakar dan Umar, kemudian aku diangkat menjadi khalifah, bukankah aku memiliki haq seperti haq mereka?’ Aku jawab, ‘Benar.’ Ia berkata lagi, ‘Ada apa dengan berita-berita yang sampai kepadaku? Adapun tentang permasalahan al-Walid akan kita selesaikan dengan benar insya Allah.’ Kemudian beliau memanggil Ali bin Abi Thalib dan memerintahkannya agar mendera al-Walid sebanyak delapan puluh kali”⁵

c. Kabar Gembira Bahwa Beliau Mati Syahid

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa Anas bin Malik berkata, “Rasulullah SAW memanjat gunung Uhud bersama Abu Bakar, Umar dan Utsman lantas gunung tersebut bergetar. Beliau bersabda: “Tenanglah wahai Uhud! -aku perkirakan beliau menghentakkan kakinya- tidak ada siapa-siapa di atasmu melainkan hanya seorang Nabi, Ash-Shiddiq dan dua orang syahid.”

⁵ Ibid. h. 24-26

Persaksian Ibnu Umar tentang Keistimewaan Utsman dan Pembelaannya Terhadap Beliau, Diriwayatkan dari Utsman bin Mauhab ia berkata, “Seorang lelaki datang dari Mesir untuk melaksanakan haji, lantas ia melihat suatu kaum sedang duduk-duduk, ia bertanya, ‘Siapa mereka?’ Mereka mengatakan, ‘Mereka adalah kaum Quraisy.’ Ia bertanya lagi, ‘Siapa yang paling alim di antara mereka?’ Mereka jawab, ‘Abdullah bin Umar’ Kemudian ia berkata kepadanya, ‘Wahai Ibnu Umar, aku ingin bertanya sesuatu kepada anda maka tolong dijawab! Apakah anda tahu bahwa Utsman lari meninggalkan pasukan pada perang Uhud?’ Ibnu Umar menjawab, ‘Benar.’ Ia kembali bertanya, ‘Apakah anda tahu bahwa ia tidak ikut dalam perang Badar?’ Ibnu Umar menjawab, ‘Benar.’ Ia kembali bertanya, ‘Apakah anda tahu bahwa ia tidak ikut pada Bai’at Ridhwan?’ Ibnu Umar menjawab, ‘Benar.’ Lelaki itu berkata, ‘Allahu Akbar.’ Ibnu Umar berkata, ‘Kemarilah aku akan jelaskan kepadamu tentang permasalahan tersebut. Adapun mengenai larinya beliau dari perang Uhud sesungguhnya ia telah mendapat ampunan dari Allah, ia tidak dapat ikut serta dalam perang Badar karena ia sedang disibukkan mengurus istri beliau yakni putri Rasulullah yang sedang sakit dan Rasulullah bersabda kepadanya,⁶

⁶Ibid., h. 27-29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ketidak ikut sertaan beliau pada Bai'at Ridhwan, kalaulah sekiranya ada seorang yang lebih terhormat di Kota Makkah selain Utsman tentunya Rasulullah akan menggantikan Utsman dengan orang tersebut. Namun Rasulullah tetap mengirimkan Utsman ke Makkah dan Bai'at Ridhwan terjadi setelah kepergian Utsman ke Makkah, Rasulullah mengisyaratkan dengan tangan kanannya seraya bersabda, 'Ini adalah tangan Utsman.' Lantas menepukkannya dengan tangan beliau dan bersabda, 'Ini adalah bai'at Utsman.' Ibnu Umar berkata kepada lelaki itu, 'Nah bawalah berita ini karena sekarang engkau sudah tahu'.⁷

C. Proses Pengangkatan Kekhalifahan Utsman Bin Affan R.A

Beberapa hari sebelum kematian Khalifah Umar bin Khattab setelah ditikam oleh Abu Lu'lu'ah. Beliau menunjuk enam orang calon untuk bakal menjadi sebagai kepala negara yang diajukan kepada majelis Syura. Enam calon tersebut adalah:

1. Utsman bin Affan
2. Ali bin Abi Thalib
3. Thalhah bin 'Ubaidillah
4. Zubair bin Awwam
5. Sa'ad bin Abi Waqqash
6. Abdur Rahman bin Auf
7. Dan Abdullah bin Umar bin Khattab anak umar sendiri⁸.

⁷ Ibid., h.30-33

⁸ Nizar Abazhah, *Sahabat Muhammad*, (Jakarta: Zaman, 2014), h. 81.

Ketika Umar bin Khattab telah wafat, para majelis Syura berkumpul di rumah Al-Musawwir bin Mukhrimah kecuali Thallahah. Ini sesuai pesan Umar bin Khattab. Ternyata ketika itu muncul persaingan dan perdebatan diantara mereka, tapi hal ini dapat diredam oleh Abdurrahman bin Auf.

Abdurrahman bin Auf memanggil kedua calon Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan dengan memberikan perkataan yang sama sebagai berikut:

⁹ Akmal, *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, (Pekanbaru: I Media, 2014), h. 75-76.

Pertama, Abdurrahman bin Auf memanggil Ali bin Abi Thalib dan lalu berkata kepadanya, “engkau Ali harus bersumpah atas nama Allah dan berjanji kepadanya, bahwa engkau sungguh akan bertindak berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW serta berdasarkan langkah yang telah ditempuh oleh kedua Khalifah sebelumnya.” Ali menjawab: “saya berharap bahwa aku akan berlaku sesuai dengan pengetahuan dan kekuatan diriku.”

Kedua, Abdurrahman memanggil Utsman bin Affan dan memberikan pertanyaan yang sama kepada Utsman. Utsman menjawab: “Ya.” Lalu Abdurrahman membaiat Utsman bin Affan. Dengan demikian Utsman bin Affan terpilih menjadi Khalifah ke tiga.¹⁰

Ia dipilih pada bulan Dzhulhidjah tahun 23 H dan menjalankan jabatan Khalifah mulai pada bulan Muharram 24 H. Tapi berdasarkan hasil musyawarah Dewan Syura bersepakat memilih Utsman pada tanggal 3 Muharram 24 H dan dibait setelah shalat zhuhur dan Utsman menjadi imam pertama adalah Shalat Ashar. Setelah disepakati bersama saat pembaiatan telah selesai, Utsman berpidato di depan kaum muslimin yang berbunyi:

“Sesungguhnya engkau sekalian hidup di negeri yang fana dan berada dalam pemerintahan yang tidak kekal. Karena itu, segeralah berbuat baik sekuat mampumu untuk menyongsong batas kehidupanmu. Ketahuilah, sesungguhnya dunia ini hanyalah kesenangan yang penuh tipu daya. Jangan kalian terseret olehnya. Jangan tipu daya itu melalaikan kalian dari Allah. Ambillah pelajaran dari peristiwa-peristiwa masa lampau, kemudian kamu bersungguh-sungguhlah

¹⁰ Ibid., h.77-80.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jangan kalian lalai. Sesungguhnya Allah tidak pernah lengah terhadap kalian. Adakah orang-orang yang tinggal dan menikmati kehidupan di dunia ini yang kekal abadi? jauhkanlah dunia ini, sebagaimana diperintahkan-nya, raihlah kebahagiaan akhirat. (kemudian Utsman mengutip ayat Al-Qur'an surah (al-kahfi, 18:45) yang mengumpamkan kehidupan dunia seperti air hujan yang turun dari langit. Dengan air tersebut ditumbuhkannya tumbuh-tumbuhan. Setelah itu, tumbuhan tersebut kering ditiup angin).”

Pidato ini, tidak seperti pidato dua Khalifah sebelumnya, tidak memperlihatkan visi politik Utsman yang jelas dalam menjalankan pemerintahannya. Pidato ini bersifat sebagai nasihat orangtua kepada anaknya.¹¹

D. Masa Kejayaan Khalifah Utsman bin Affan R.A

a. Pelebaran Masjid Nabawi

Bentuk masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW sangatlah sederhana. Alas bawahnya batu bata, atapnya pelepah kurma, dan tiangnya terbuat dari balok kayu pohon kurma. Abu Bakar dalam pemerintahannya tidak menambahkan apapun untuk masjid Nabawi. Kemudian pada masa Khalifah Umar bin Khattab dipugar dan direnovasi ulang, namun corak bangunannya tetap sama seperti semula. Setelah Utsman bin Affan menjabat sebagai Khalifah, ia melakukan perluasan dan membangun masjid dengan model baru. Tembok masjid dibuat dari batu berukir dan perak, tiangnya juga sama. Untuk atapnya

¹¹ Ibid., h. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terbuat dari kayu jati. Hanya saja, pintunya tetap sama seperti masa Umar, tidak ada penambahan, yaitu tetap enam pintu.¹²

b. Perluasan Wilayah

Setelah Khalifah Umar bin Khattab berpulang ke Rahmatullah terdapat daerah-daerah yang membelot terhadap pemerintah Islam. Pemberontakan tersebut ditimbulkan oleh pendukung-pendukung pemerintahan yang lama (pemerintahan sebelum daerah itu masuk ke daerah kekuasaan Islam) ingin hendak mengembalikan kekuasaannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh kaisar Yazdigard yang berusaha menghasut kembali masyarakat Persia agar melakukan perlawanan terhadap penguasa Islam. Akan tetapi dengan kekuatannya, pemerintahan Islam berhasil memusnahkan gerakan pemberontakan sekaligus melanjutkan perluasan ke negeri-negeri Persia lainnya, sehingga beberapa kota besar seperti Hisrof, Kabul, Gasna, Balkh dan Turkistan jatuh menjadi wilayah kekuasaan Islam.¹³

Dimasa pemerintahan Utsman, Negeri-negeri yang telah masuk ke dalam kekuasaan Islam antara lain: Barqoh, Tripoli Barat, sebagian Selatan negeri Nubah, Armenia dan beberapa bagian Thabaristan bahkan tentara Islam telah melampaui sungai Jihun (Amu Daria), negeri Balkh (Baktria), Hara, Kabul dan Gzaznah di Turkistan. Jadi 6 tahun pertama pemerintahan Ustman bin Affan ditandai dengan perluasan kekuasaan Islam. Perluasan dan perkembangan Islam pada masa pemerintahannya telah sampai pada seluruh daerah Persia, Tebristan,

¹²Ahmad Abdul 'Aal ath-Thahthawi, *the Great Leaders Kisah Khulafaur Rasyidin*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 300.

¹³Afrida, *Modul Pendalaman Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Azerbaijan dan Armenia selanjutnya meluas pada Asia kecil dan negeri Cyprus, serta Rhodes dan Traxosania. Atas perlindungan pasukan Islam, masyarakat Asia kecil dan Cyprus dan lainnya bersedia menyerahkan upeti sebagaimana yang mereka lakukan sebelumnya pada masa kekuasaan Romawi atas wilayah tersebut.¹⁴

b. Pembangunan Angkatan Laut

Pembangunan angkatan laut bermula dari adanya rencana Khalifah Ustman untuk mengirim pasukan ke Afrika, Mesir, Cyprus dan Konstantinopel Cyprus. Untuk sampai ke daerah tersebut harus melalui lautan. Oleh karena itu atas dasar usul Gubernur di daerah, Ustman pun menyetujui pembentukan armada laut yang dilengkapi dengan personil dan sarana yang memadai.

Pada saat itu, Mu'awiyah, Gubernur di Syiria harus menghadapi serangan-serangan Angkatan Laut Romawi di daerah-daerah pesisir provinsinya. Untuk itu, ia mengajukan permohonan kepada Khalifah Utsman untuk membangun angkatan laut dan dikabulkan oleh Khalifah. Sejak itu Muawiyah berhasil menyerbu Romawi. Mengenai pembangunan armada itu sendiri, Muawiyah tidaklah membutuhkan tenaga asing sepenuhnya, karena bangsa Kopti, begitupun juga penduduk pantai Levant yang berdarah Punikia itu, ramai-ramai menyediakan dirinya untuk membuat dan memperkuat armada tersebut. Itulah pembangunan armada yang pertama dalam sejarah Dunia Islam.¹⁵

¹⁴ A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, (jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), Cet. Ke-2, h. 80.

¹⁵ Ibid., h. 83-84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Kodifikasi Al-Qur'an Mushhaf Utsmani

Penyebaran Islam bertambah luas dan para Qori' pun tersebar di berbagai daerah, sehingga perbedaan bacaan pun terjadi yang diakibatkan berbedanya qiro'at dari qori' yang sampai pada mereka. Sebagian orang Muslim merasa puas karena perbedaan tersebut disandarkan pada Rasulullah SAW. Tetapi keadaan demikian bukan berarti tidak menimbulkan keraguan kepada generasi berikutnya yang tidak secara langsung bertemu Rasulullah SAW.

Selanjutnya Ustman mengirim surat pada Hafsah yang isinya kirimkanlah pada kami lembaran-lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an, kami akan menyalinnya dalam bentuk mushaf dan setelah selesai akan kami kembalikan kepada anda. Kemudian Hafsah mengirimkannya kepada Ustman. Ustman memerintahkan para sahabat yang antara lain: Zaid Ibn Tsabit, Abdullah Ibn Zubair, Sa'ad Ibn Al-'Ash dan Abdurahman Ibnu Harist Ibn Hisyam, untuk menyalin mushhaf yang telah dipinjam. Khalifah Ustman berpesan kepada kaum Quraisy bila anda berbeda pendapat tentang hal Al-Qur'an maka tulislah dengan ucapan lisan Quraisy karena Al-Qur'an diturunkan di kaum Quraisy.

Setelah mereka menyalin ke dalam beberapa mushhaf Khalifah Ustman mengembalikan lembaran mushaf asli kepada Hafsah. Selanjutnya ia menyebarkan mushaf yang telah di salinnya ke seluruh daerah dan memerintahkan agar semua bentuk lembaran mushaf yang lain dibakar. Al-Mushaf ditulis lima buah, empat buah dikirimkan ke daerah-daerah Islam supaya disalin kembali dan supaya dipedomani, satu buah disimpan di Madinah untuk

Khalifah Ustman sendiri dan mushhaf ini disebut mushaf Al-Imam dan dikenal dengan mushaf Ustmani.

Jadi langkah pengumpulan Mushaf ini merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan Khalifah Ustman bin Affan yakni dengan meneruskan jejak Khalifah pendahulunya untuk menyusun dan mengkodifikasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam sebuah mushaf. Karena selama pemerintahan Ustman, banyak sekali bacaan dan versi Al-Qur'an diberbagai wilayah kekuasaan Islam yang disesuaikan dengan bahasa daerah masing-masing. Dengan dibantu oleh Zaid bin Tsabit dan sahabat-sahabat yang lain, Khalifah berusaha menghimpun kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang autentik berdasarkan salinan Kitab Suci yang terdapat pada Siti Hafshah, salah seorang isteri Nabi yang telah dicek kembali oleh para ahli dan huffadz dari berbagai kabilah yang sebelumnya telah dikumpulkan.¹⁶

E. Masa Kemunduran Khalifah Utsman bin Affan r.a

a. Nepotisme

Adanya nepotisme dalam pemerintahan ini dimulai sejak Utsman diangkat menjadi Khalifah. Beliau memiliki keterkaitan dengan kepentingan orang-orang mekkah, khususnya kaum Quraisy dari bani Umayyah yang merupakan keluarga dekatnya. Sehingga posisi-posisi tertentu dalam pemerintahannya diduduki oleh anggota keluarga tersebut, tanpa melihat potensinya.

¹⁶ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Lamban dalam Mengambil Keputusan

Kebijakan-kebijakan Khalifah Utsman dinilai lemah oleh rakyat apalagi ditambah dengan adanya ketidakadilan akibat nepotisme yang terjadi di atas. Rakyat merasa kecewa dan menuduh kerabat dekat Khalifah memperoleh harta pribadi dengan mengorbankan kekayaan umum dan tanah negara. Pada akhirnya, situasi politik dan pemerintahan pun menjadi kacau.

c. Lahirnya Kelompok Pemberontakan

Terjadi perlawanan ataupun pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat Kufah dan Basrah serta Mesir. Mereka menuntut Khalifah mendengarkan keluhan mereka mengenai ketidakpuasan mereka terhadap gubernur di wilayahnya serta kebijakan pemerintahannya yang dirasa tidak adil. Walaupun Khalifah Utsman berhasil memenuhi keinginan mereka, hal ini justru dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, sehingga pada akhirnya konflik tersebut tidak dapat diselesaikan dengan jalan damai. Kekhalifahan Utsman bin Affan pun berakhir ketika beliau terbunuh oleh sekelompok pemberontakan pada tahun 656 M.¹⁷

F. Berakhirnya Kekhalifahan Utsman bin Affan

Kufah adalah sumber pemberontakan utama dalam kekhalifahan Utsman. Banyak penduduk yang mengeluhkan pejabat-pejabat dan para petinggi kota itu. Mereka marah kepada Sa'ad bin Abi Waqqas, dan mereka menuduh Walid bin Uqbah meminum khamar. Kemudian Utsman mengangkat Sa'id bin al-As. Ketika sudah berada di Kufah, ia berkata kepada penduduk dalam sebuah

¹⁷ M. Arifuddin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Kreasi Edukasi, 2009), h. 196.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khutbah, bahwa ia enggan memegang pemimpin itu, dan menyatakan bahwa bencana telah memperlihatkan sosoknya.

Begitu juga Khutbah Utsman kepada penduduk Madinah, dengan memberitahukan keadaan di Kufah serta mengingatkan mereka akan timbulnya bencana. Ia menawarkan kepada mereka untuk memindahkan rampasan perang mereka ke mana saja mereka tinggal di negeri Arab. Penduduk Madinah menyambut baik tawaran itu dengan mengatakan: bagaimana kami memindahkan tanah yang sudah kami peroleh? “mereka yang di Hijaz, Yaman, dan di tempat lainnya dengan cara menjualkannya kalau mau”. Mereka tampak gembira, Allah telah membukakan jalan buat mereka, diluar dugaan mereka.¹⁸

Ada beberapa tokoh yang mengambil kesempatan ini untuk membangkitkan kebencian dalam hati orang di kota-kota itu, di antaranya apa yang telah yang di lakukan Abdullah bin Saba’ seorang Yahudi dari San’a di Yaman pada masa Utsman kemudian masuk Islam. Yang mengunjungi sejumlah kota dalam kawasan Islam dengan berusaha membangkitkan kemarahan orang kepada Utsman. Di Basrah orang awan terpengaruh oleh seruan itu. Sesudah hal itu diketahui oleh Abdullah bin Amir, ia dikeluarkan dari kota. Setelah itu ia pergi ke Kufah menyebarkan seruan yang sama. Setelah dari Kufah ia juga kemudian diusir, ia pergi ke Syam, tetapi Mu’awiyah tak lama ia di usir juga.¹⁹

Kota-kota lain juga telah mengikuti jejak Kufah dalam menyatakan ketidak senangnya terhadap kebijakan Utsman dan para pejabatnya. Dalam bulan Rajab tahun 35 H sebuah delegasi besar terdiri dari orang-orang Arab di

¹⁸ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan Antara Kekhalifahan dan Kerajaan*, (Jakarta:PT.Pustaka Litera Antarnusa, 2012), Cet. Ke-10, h.130-131.

¹⁹ Ibid.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mesir datang ke Madinah. Mereka sudah menyurati pengikut-pengikut mereka di beberapa kota supaya datang ke Madinah.²⁰ Para degelasi yang memberontak itu berpura-pura akan pulang ke tempat masing-masing sambil menunggu sampai pihak Madianah terpencar-pencar. Kemudian mereka mengepung rumah Utsman dan mengumumkan, bahwa barang siapa mengangkat tangan akan dijamin aman. Penduduk pun tak ada yang keluar rumah.²¹

Tak lama kemudian para pemberontak itu maju menyerang rumah Utsman. Ketika kaum pemberontakan menyerang rumah Utsman, anak-anak para sahabat melawan dengan gigih. Mereka itu adalah Hasan bin Ali, Abdullah bin Zubair, Muhammad bin Thallahah, Marwan bin Hakam, Sa'id Ibnu Ash, dan masih ada beberapa lagi yang ikut membela Utsman. Akan tetapi, Utsman sendiri yang menyeru mereka dengan didahului kalimat Allah SWT, “ darah kalian halal karena menolongku”. Meskipun begitu, mereka tetap enggan menyarungkan pedangnya.

Lantas ketika kedua anak Utsman masuk untuk membelanya, dia malah melarang agar tidak melakukan apapun. Bahkan, ia mengatakan bahwa orang yang lepas tangan dari para pemberontakan itu terbebas. Dengan tegas dan berkali-kali Utsman berkata, “ Aku memutuskan agar setiap orang yang masih menganggapku sebagai Khalifah dan taat kepadaku untuk menyarungkan kembali senjatanya.” Oleh karena itu, ia tidak ingin terjadi pertumpahan darah dan bencana yang lebih parah karena hanya dia yang menjadi sasaran.

²⁰Ibid., h. 134-135.

²¹Ibid., h. 137-138 .

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada detik-detik terakhir memuncaknya kekaacauan, empat orang dari kaum Quraisy cedera. Mereka itu adalah Hasan bin Ali, Abdullah bin Zubair, Muhammad bin Hathib, dan Marwan bin Hakam. Ada juga para pembela Utsman yang terbunuh. Mereka itu adalah Mughirah bin Akhnas, Niyar bin Abdullah al-Islami, dan Ziyad al-fahri. Namun, Utsman tetap mampu memenangkan para pembelanya dan berhasil membujuk mereka keluar rumah, sehingga di dalam rumah hanya ada keluarga Utsman saja, tidak ada lagi para pembela di dalamnya.²²

Setelah orang-orang yang membelanya keluar dari rumah, Utsman yang hari itu puasa, membuka mushaf dan membacanya. Di tengah ia sedang membaca, tiba-tiba ada seorang lelaki yang ikut mengepung rumahnya namun tidak dikenal berhasil memasuki rumahnya. Tetapi ketika melihat Utsman sedang membaca Al-Qur'an, lelaki itu berkata, "antara aku dan engkau terhalang Al-Qur'an." Lantas dia keluar meninggalkan Utsman.

Akan tetapi, tak lama kemudian ada seorang lelaki dari Bani Sadus yang dijuluki *al-Mautul Aswad* (Kematian Hitam), berhasil masuk, mencekik leher, dan membunuhnya dengan pedang. Kemudian lelaki itu berkata, " demi Allah, aku tidak pernah melihat leher yang selembut lehernya. Aku mencekiknya hingga seolah aku melihat nafasnya seperti jin yang mengalir di tubuhnya. Lantas, aku mengayunkan pedangku kepadanya. Namun, tangan Utsman menangkap pedangku hingga tangannya putus. Kemudian Utsman berkata, " demi Allah, tangan inilah yang pertama kali mencatat firman Allah langsung dari mulut

²² Ahmad Abdul 'Aal ath-Thahthawi, *Op.Cit.*, h. 337-338.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW.” selanjutnya Utsman terbunuh di depan mushaf Al-Qur’an. Bahkan, darah dari tangan yang terpotong itu mengalir ke mushaf di depannya, dan terjatuh tepat pada firman Allah surat Al-Baqarah ayat: 137.²³

Demikianlah uraian-uraian tentang kelahirannya Utsman bin Affan r.a, diangkatnya menjadi Khalifah yang ketiga setelah Khalifah Umar bin Khattab r.a, serta masa-masa kejayaan dalam pemerintahannya seperti perluasan wilayah kekuasaan, kodifikasi Al-Qur’an yang disebut Mushaf Utsmani, serta dibentuknya armada laut yang pertama dalam sejarah umar islam, Dan sampai akhir hayatnya Khalifah Utsman bin Affan. r.a.

²³Ibid., h. 339.